BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah merupakan lembaga pendidikan dimana tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi yang didalamnya terdapat unsur-unsur manajerial yang selalu merencanakan, mengelola, mengorganisir, dan mengawasi segala apa yang terjadi di lembaga tersebut, agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, semua komponen dalam lembaga pendidikan formal tentunya dilaksanakan oleh kepala madrasah sebagai pemegang pimpinan di lembaga tersebut, sehingga sudah sepatutnya peran-peran kepemimpinan dilaksanakan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi di madrasah.

Pendidikan juga merupakan dasar pembangunan suatu bangsa. Dalam realitas dunia pendidikan saat ini sangat memprihatinkan banyak permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, salah satunya mengenai kualitas pendidikan itu sendiri. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang tinggi, namun pertumbuhan penduduk yang tinggi itu tidak dibarengi adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tinggi pula. Hal ini sangat disayangkan, alangkah baiknya pertumbuhan populasi penduduk ini dibarengi dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan. Sehinggaapa yang dicita-citakan dan menjadi tujuan nasional pendidikan Indonesia tercapai yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa indonesia disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) bangsa indonesia yang masih rendah. Kualitas SDM yang masih rendah, baik secara akademis maupun nonakademis, menyebabkan belum seluruh masayarakat dapat berpartisipasi menyumbangkan potensinya baik potensi fisik maupun nonfisik dalam pelaksanaan pembangunan sesuai dengan keahlian dan bidangnya masing-masing. Untuk itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat penting dan diperlukan. Sebab, keberhasilan pembangunan hanya dapat tercapai jika masyarakat berpartisifasi aktif dalam seluruh kegiatan pembangunan. Hanya dengan kualitas SDM yang tinggi persoalan-persoalan bangsa indonesia setahap demi setahap dapat terselesaikan dengan baik.Sehingga kepemimpinan dalam sebuah pendidikan dalam hal ini kepala madrsah berperan sangat penting dalam rangka mengarahkan dan menggerakkan organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebab kepemimpinan pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu :

pertama, mengusahakan tenaga pendidik yang memiliki ekspektasi yang tertinggi, mengembangkan tenaga pendidik sebagai model peran yang positif, memberikan perlakuan balikan positif pada anak didik, menyediakan kondisi kerja yang baik bagi tenaga pendidik dan staf tata usaha, memberikan tanggung jawab pada peserta didik. *Kedua*, mengusahakan lembaga pendidikan berhasil,[1]

Kepala madrasah dalam melaksanakan tugas sehari-hari tidak terlepas dari gaya kepemimpinan yang diterapkan. Oleh karena itu, sebagai pemimpin pendidikan perlu memahami keefektifan kepemimpinan, pendekatan-pendekatan gaya, dan perilaku kepemimpinan. Hal ini disebabkan keberhasilan seorang

---

[1]Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*(Jogjakarta: Arr-ruzz Media, 2014), h. 292.

pemimpin dalam melaksanakan tugas tergantung pada kepemimpinannya, keefektifan pengelolaan bidang garapan di madrasah tergantung pada keefektifan kerja personalnya,sementara keefektifan kerja personal ditentukan oleh kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah. Dalam hal ini memberikan makna bahwa seorang pemimpin dituntut supaya mampu menggerakan, membimbing, dan mengarahkan para personel secara tepat agar bisa membawa organisasi madrasah pada pencapaian keberhasilan secara optimal. Oleh karena itu, agar bisa menjalankan peran kepemimpinannya secara berhasil, kepala madrasah dituntut agar memliki gaya kepemimpinan yang tepat dalam menjalankan organisasi madrasah.

Selain kepala madrasah, para guru juga perlu membaca realitas tuntutan masyarakat terhadap pendidikan. Yang menurut mereka, harus mampu memenuhi kebutuhan hidup sehingga tak heran apabila ada masyarakat yang memandang sinis terhadap guru ketika hasil yang mereka lihat tidak sesuai dengan keinginannya. Karena guru merupakan seorang yang digugu dan ditiru dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Bahwa segala perilaku, tindakan dan tutur kata guru itu menjadi pedoman dan contoh bagi peserta didik maupun masyarakat umum. Di zaman sekarang ini menuntut adanya keseimbangan antara dunia pendidikan dengan perkembangan masyarakat.

Guru merupakan komponen terpenting dalam pendidikan. Suatu kualitas pendidikan, guru dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Sehingga kualitas dan profesionalitas guru harus benar-benar diperhatikan. Karena guru merupakan profesi jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, maka jenis pekerjaan ini tidak dapat

dilakukan oleh sembarang orang di luar kependidikan. Inilah yang menyebabkan jenis profesi guru paling mudah terkena pencemaran.[2]

Untuk menghindari pencemaran, maka guru dipacu untuk meningkatkan profesionalismenya guna menghadapi perubahan yang begitu cepat dari masyarakat, khususnya peserta didik guru dituntut untuk mampu bersikap proporsional dalam proses belajar mengajar dan menguasai materi dan strategi pembelajarannya juga harus dikuasai agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jika dilihat dari keberhasilan proses belajar mengajar, Selama ini yang terlibat barulah keberhasilan kognitif padahal dalam proses pendidikan ada tiga aspek yang harus dicapai yaitu kognitif , afektif dan psikomotorik meskipun aspek psikologis tersebut saling berkaitan , kenyataanya sukar diungkap sekaligus bila hanya melihat perubahan yang terjadi satu aspek saja. Hal ini merupakan beban yang harus dihadapi oleh guru sepanjang masa.

Guru sering kali menjadi suatu komponen yang dikambing hitamkan jika peserta didiknya tidak mencapai keberhasilannya ini memang tidak adil. Melimpahkan tanggung jawab tersebut hanya kepada guru saja, tetapi ada asumsi bahwa terbentuknya kepribadian dan moral itu tergantung kepada pendidikan atau guru. Sehingga mau tidak mau guru harus bersikap professional dalam proses pembelajaran .

Fenomena yang terkait kualitas dan profesionalisme guru di atas harus menjadi pusat perhatian pimpinan madrasah terutama Kepala madrasah. Hal ini

---

[2]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT. RemajaRosdakrya, 2005), h. 6-7.

dikarenakan peningkatan kualitas dan profesionalitas guru ini merupakan tanggung jawab kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah. Oleh karena itu banyak hal yang harus dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Diantaranya kepala madrasah hendak memotivasi dan memberi saran kepada guru supaya tujuan yang ingin dicapai yaitu profesionalitas dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam hal ini kepemimpinan kepala madrasah sangat penting karena kepala madrasah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah. Sebab semua komponen dalam pendidikan mempunyai pengaruh untuk peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah merupakan komponen yang utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab yang utama karena kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pendaya gunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dan dari beberapa tugas kepala marasah diatas salah satunya adalah pembinaan guru.

Peranan kepala madrasah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala madrasah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di madrasah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini amat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan control segala aktifitas guru (dalam rangka meningkatkan professional mengajar), staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan- persoalan yang timbul di madrasah.

Studi keberhasilan madrasah menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah orang yang menentukan focus dan suasana madrasah. Oleh sebab itu, Wahjosumidjo mengatakan pula bahwa keberhasilan sekolah, adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil *(effective leaders).* Dan pemimpin sekolah yaitu mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan para siswa, pemimpin sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugas mereka, dan yang menentukan suasana untuk sekolah mereka.[3]

Begitu pula dengan keberhasilan madrasah akan tergantung pada pemimpinya. Selain itu, guru merupakan pekerjaan yang mulia dan tinggi. Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari orang-orang Islam lainnya. Allah berfirmandalam QS. al-Mujadalah/58:11 sebagai berikut :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Terjemahanya:

> “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu; ’’berlapang-lapanglah dalam majelis’’ maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan ’’Berdirilah kamu’’. Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

[3]Wahjosumidjo,*KepemimpinananKepalaSekolah*, (Jakarta ; PT. Raja Grafindo, 2005), h. 4

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan''.[4]

Keadaan pendidikan sebagaimana diatas merupakan sebuah tantangan bagi lembaga pendidikan untuk dapat melaksanakan suatu system pembelajarannya atau hasil belajar yang telah ditetapkan menjadi relevan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Demikian juga denganMTs Negeri 2 Konawe sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menunjukan keberhasilannya dalam proses belajar mengajar. Hal inilah yang harus dipahami oleh setiap pemimpin agar dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan baik terutama dalam meningkatkan frofesionalisme guru khususnya di MTs Negeri 2KonaweKec. Wawotobi Kab. Konawe.

Oleh karena itu, setiap komponen atau pelaksanaan pendidikan terutama guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan demikian guru di MTs Negeri 2 Konawe dituntut untuk dapat menjalankan tugas profesinya dengan baik. Artinya guru diharapkan mampu bersikap profesioanal dalam profesinya yaitu dengan mempunyai kompetensi keguruan sebagai syarat profesioanalismenya. Sebab guru merupakan salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Sebab

[4]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an danTerjemahannya*,(Jakarta: Dirjen Dinas Islam, 2012),h. 910.

gurulah yang akan menentukan kedalaman dan keleluasaan materi pelajaran. Hal ini akan tercipta karena peran kepemimpinan kepala madrasah.

Berbagai fenomena tersebut di atas juga terjadi di MTs Negeri 2Konawe.Hal tersebut didasarkan pengalaman saat menjadi siswa di tempat tersebut. Kondisi yang sebelumnya guru mengajar tidak sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi pendidikannya kini mengalami perkembangan yang sangat signifikan terutama terkait dengan kondisi dan jumlah tenaga pendidik yang berada di madrasah tersebut. Perubahan positif tersebut menurut berbagai sumber diakibatkan oleh kepemimpinan Kepala madrasah yang menjadikan aspek profesionalitas guru menjadi sebagai hal dasar yang harus diperhatikan.

Berdasarkan hasil wawncara yang diperoleh oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, bahwasanya kepemimpinan yang terjadi di MTsN 2 Konawe adalah kepemimpinan yang demokratis di mana kepala madrasah dalam melaksanakan programprogramnya selalu bermusyawarah atau meminta pendapat dari bawahannya. pada waktu-waktu tertentu kepala madrasah juga bersikap otoriter dalam menjalankan tugasnya, akan tetapi tidak berpengaruh negatif terhadap guru dalam meningkatkan profesionalismenya. Hal ini dibenarkan oleh salah seorang informan (guru):

> Mengatakan bahwa memang benar, kepala madrasah selalu mengutamakan komunikasi yang baik antara guru dan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan terutama terkait dengan profesionalisme guru, dengan mementingkan musyawarah dan pengarahan diri serta bersikap dengan adil kepada bawahanya.[5]

[5]Arianto, Guru, *Wawancara*, 16 Maret 2016.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsNegeri 2 Konawe

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala madrasah
2. Profesionalisme guru
3. Kompetensi guru.

C. FokusPenilitian

Agar pembahasanini lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti ini dibatasi kedalam satu aspek, yaitu kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri 2Konawe?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsNegeri 2 Konawe?

E. TujuanPenelitian

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri 2 Konawe
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri 2 Konawe

F. Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat digunakan untuk memperkaya khazanah pengetahuan mengenai kompetensi professional yang harus dikuasai oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan sebagai bekal sebelum memasuki dunia pendidikan.
2. Bagi kepala madrasah, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi kepala madrasah mengenai pentingnya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka perbaikan mutu pendidikan.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan tentang pentingnya dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain, Sebagai karya untuk menambah khasanah perpustakaan IAIN kendari dan juga sebagai referensi bagi generasi selanjutnya, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Juga untuk pengembangan penelitian yang relevan